

Analisis Aspek-Aspek Penyelenggaraan Simulasi Gladi Ruang Dan Gladi Posko Penanganan Darurat Bencana Di Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB

Bagus Tjahjono^{a,1,*}

^aPusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB, Jl. Anyar No. 37, Tangkil, Kec. Citeureup, Bogor-16810

¹bagustjahjono22@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT/ABSTRAK
Article history Received: 29 Desember 2021 Revised: 9 Februari 2022 Accepted: 5 Maret 2022	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis 9 (sembilan) aspek penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko yaitu peserta gladi; pembuatan skenario gladi; tahapan gladi; elemen, peran dan fungsi dalam gladi; produk perencanaan gladi; mekanisme pelaksanaan gladi; pergerakan (<i>move</i>) gladi ruang; pergerakan (<i>move</i>) gladi posko dan evaluasi pelaksanaan gladi. Penelitian melibatkan 6 (enam) BPBD Provinsi yang melaksanakan gladi ruang dan gladi posko penanganan darurat bencana pada Tahun 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, diskusi, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 (sembilan) aspek penyelenggaraan gladi telah dilaksanakan secara komprehensif sesuai dengan kaidah, metode dan prosedur sehingga menunjukkan bahwa proses latihan kesiapsiagaan bencana melalui gladi ini telah berjalan dengan baik di Pusdiklat PB BNPB. <i>The purpose of this study was to analyze 9 (nine) aspects of organizing table top exercise and command post exercise, namely participants; creating exercise scenarios; exercise stages; elements, roles and functions in exercise; exercise planning products; exercise implementation mechanism; movement of table top exercise; movement of command post exercise and evaluation of the implementation of exercise. The study involved 6 (six) Provincial BPBDs who carried out table top exercise and commands post exercise for disaster emergency response. The approach used in this research is a qualitative method. Data collection techniques used are observation, discussion, and documentation with primary and secondary data sources. The results of the study show that 9 (nine) aspects of organizing exercise had been carried out comprehensively in accordance with the rules, methods and procedures so as to indicate that the process of disaster preparedness training through this exercise has been running well at the BNPB PB Training Center.</i> <i>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</i> 

Kata Kunci: Latihan simulasi, gladi ruang, gladi posko

Keywords: Simulation exercise, table top exercise, command post exercise

1. Pendahuluan

Salah satu unsur utama dalam manajemen pengurangan risiko bencana adalah membangun kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan cara meningkatkan kapasitas melalui latihan penanganan darurat bencana (Djalante dkk., 2017). Manfaat penting dari latihan kesiapsiagaan darurat adalah kemampuan untuk mengidentifikasi adanya kekurangan dalam perencanaan, prosedur, sumber daya, komunikasi dalam menghadapi masa darurat (Skryabina dkk., 2017). Guna meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan tanggap darurat bencana maka latihan simulasi ini didesain dan diskenariokan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam menghadapi situasi krisis saat tanggap darurat bencana (Thamrin, 2017).

Berbagai studi menyatakan bahwa latihan yang terbaik dalam menghadapi masa krisis darurat bencana adalah latihan dengan metode simulasi (Steward dan Wan 2007). Beberapa penelitian membuktikan bahwa peran simulasi di dalam manajemen bencana dapat mengukur kesiapan seseorang dalam menghadapi bencana (Tumbol & Poli, 2014). Menurut Olson dkk. (2010) latihan tentang siaga bencana dengan menggunakan metode simulasi berupa permainan (*game*) dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan simulasi. Sanjaya (2013) mengatakan bahwa simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua

proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Metode yang digunakan pada simulasi adalah bermain peran (*role playing*) yaitu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Indriasari, 2016). Hal ini didukung oleh pernyataan oleh Steward dan Wan (2007) dalam penelitiannya tentang peran simulasi di dalam manajemen bencana dapat mengukur kesiapan seseorang dalam menghadapi bencana. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan saat tanggap darurat serta respon seseorang terhadap situasi krisis sesuai dengan latihan simulasi yang diperolehnya (Lloyd, 2017).

Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB dengan motto: “pelatihan harus mendahului bencana”, menyelenggarakan pelatihan unggulan dengan metode simulasi dalam bentuk gladi ruang dan gladi posko. Penyelenggaraan latihan simulasi penanganan darurat bencana dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum bagi perancang latihan. Agar pelaksanaan gladi ruang dan gladi posko berjalan dengan baik maka perlu dianalisis aspek-aspek yang mempengaruhi penyelenggaraan gladi tersebut.

Dausy dkk. (2007) menyatakan bahwa keberhasilan dari suatu gladi ditentukan oleh aspek-aspek penyelenggaraan gladi yaitu aspek kolaborasi, peserta (perancang latihan, fasilitator), skenario yang baik, kesiapsiagaan daerah, dukungan logistik, desain latihan, pelaksanaan, evaluasi latihan. Di Pusdiklat BNPB telah tersedia Buku Modul-03 tentang Perancang Latihan Gladi Ruang (2017) dan Buku Modul-04 tentang Perancang Latihan Gladi Posko (2017) yang digunakan sebagai panduan dalam setiap penyelenggaraan gladi. Buku Modul 03 dan Modul 04 menyebutkan ada 9 (sembilan) aspek penyelenggaraan gladi yaitu: yaitu peserta gladi; pembuatan skenario latihan; tahapan gladi; elemen, peran dan fungsi dalam gladi; produk perencanaan gladi; mekanisme pelaksanaan gladi; pergerakan (*move*) gladi ruang; pergerakan (*move*) gladi posko dan evaluasi pelaksanaan gladi.

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap aspek aspek penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko penanganan darurat bencana di 6 (enam) BPBD Provinsi yang merupakan program Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB Tahun 2020. Studi ini melakukan analisis terhadap 9 (sembilan) aspek dalam penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko di 6 (enam) provinsi tersebut, yaitu aspek 1) peserta gladi ruang dan gladi posko, 2) pembuatan skenario latihan, 3) tahapan gladi, 4) elemen, peran dan fungsi dalam gladi, 5) produk perencanaan gladi, 6) mekanisme pelaksanaan gladi ruang dan gladi posko, 7) pelaksanaan gladi ruang sesuai pergerakan (*move*), 8) pelaksanaan gladi posko sesuai pergerakan (*move*), 9) evaluasi pelaksanaan gladi, sehingga akan diketahui sejauh mana pelaksanaan gladi sesuai dengan kaidah, metode dan prosedur penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko secara benar.

1.1. Metode Latihan Penanggulangan Bencana.

Metode latihan penanggulangan bencana terdiri dari latihan dan peningkatan kapasitas, latihan simulasi, gladi ruang dan gladi posko. Latihan dan peningkatan kapasitas merupakan rangkaian kegiatan kesiapsiagaan yang menyeluruh dan dilakukan secara berkala dan berulang melalui lima tahapan yang sistematis, yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan penyediaan sumber daya, pelatihan dan latihan, evaluasi, dan tindakan perbaikan (WHO, 2017). Menurut Rahadi (2020), metode latihan simulasi dilaksanakan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut dan mempunyai 3 (tiga) tahapan yaitu: a) tahap pelatihan meliputi seminar, ceramah dan lokakarya, b) tahap simulasi meliputi gladi ruang (*Table Top Exercise*), permainan, game, dan *drill*, c) tahap uji sistem meliputi gladi posko (*Command Post Exercise*) dan gladi lapang (*Field Training Exercise*).

1.1.1. Gladi Ruang

Dalam Buku Modul-03 (2017) tentang perancang latihan gladi ruang, menyebutkan bahwa gladi ruang meningkatkan pemahaman dan melatih kemampuan unsur pimpinan dalam menerapkan kebijakan/regulasi atau sistem/prosedur. Hobbs dkk. (2016) menyatakan bahwa gladi ruang merupakan salah satu sumber daya yang bernilai tinggi serta amat efektif sebagai alat untuk menggali pengetahuan dan pengertian melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Gladi ruang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran, mengesahkan rencana dan prosedur serta menguji konsep atau sistem untuk pencegahan, mitigasi, respon dan pemulihan dari suatu kejadian krisis. Gladi ruang merupakan tinjauan terhadap proses dan prosedur yang akan digunakan dalam situasi darurat untuk penanggulangan bencana. Suatu gladi dalam bentuk diskusi pada level pengambil keputusan dari tiap-tiap instansi yang berfungsi membahas kasus atau permasalahan pada saat operasi penanganan darurat bencana guna meningkatkan pemahaman tentang SOP, buku petunjuk, serta tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ulya dkk. (2020) menyatakan bahwa simulasi gladi ruang mempengaruhi kesiapan karyawan. Addiarto dan Wahyusari (2018) menyebutkan bahwa simulasi gladi ruang lebih signifikan

meningkatkan pengetahuan responden dibanding simulasi konvensional. Adapun tujuan dari dilaksanakan gladi ruang adalah sebagai berikut: a) memvalidasi, menguji, dan mengevaluasi kebijakan, rencana, prosedur, peran dan tanggung jawab, b) memperjelas peran, tugas dan tanggung jawab, c) meningkatkan koordinasi dan komunikasi, d) mengidentifikasi permasalahan yang timbul, e) menyelesaikan permasalahan dengan metode diskusi, f) sebagai persiapan menuju tahapan latihan selanjutnya (Preparedex, 2018).

1.1.2. Gladi Posko

Dalam Buku Modul-04 (2017) tentang perancang latihan gladi posko, menyebutkan bahwa gladi posko melatih kemampuan dan keterampilan unsur pimpinan beserta staf dalam mengambil keputusan dalam suatu rencana operasi. Kegiatan yang melibatkan berbagai lembaga/instansi untuk menguji kapasitas dan fungsi yang dimiliki sesuai skenario gladi, dimana tim disimulasikan dengan melibatkan pengambil kebijakan, staf, serta melakukan komunikasi dengan unsur pimpinan. Gladi posko merupakan gladi yang bersifat interaktif seperti kejadian sesungguhnya tanpa pengerahan peralatan serta disimulasikan sebuah kejadian serealistik mungkin untuk dapat menggerakkan seluruh sumber daya yang sebenarnya. Heumuller dkk. (2012) menyatakan bahwa gladi posko sebagai metode simulasi yang lebih spesifik dan terarah dalam perencanaan, pembuatan kerangka konseptual dan evaluasi sehingga lebih dapat meningkatkan kemampuan tanggap darurat bencana dari berbagai aktor dalam sistem tanggap darurat bencana. Adapun tujuan dari gladi posko adalah melakukan pengujian terhadap pelaksanaan suatu SOP/fungsi tanpa pelaksanaan sesungguhnya di lapangan serta menguji sistem komando dan pengendalian serta koordinasi dalam proses perencanaan konsep operasi penanggulangan bencana (PAHO, 2011).

1.2. Aspek-Aspek dalam Penyelenggaraan Gladi Ruang dan Gladi Posko

Pelatihan penanggulangan bencana merupakan suatu kolaborasi yang melibatkan para pengampu kepentingan di bidang kebencanaan. Keberhasilan penyelenggaraan latihan simulasi tergantung pada aspek aspek yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Dalam Buku Modul-03 (2017) tentang perancang latihan gladi ruang dan Buku Modul-04 (2017) tentang perancang latihan gladi posko disebutkan ada 9 (sembilan) aspek penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko yang akan dianalisis dalam tulisan ini. Sembilan aspek penyelenggaraan gladi tersebut adalah:

- Peserta gladi, menurut Dausey (2007) bahwa dalam mendesain gladi perlu melibatkan kolaborasi multipihak dari perwakilan peserta dalam hal perencanaan guna menjamin skenario gladi yang kredibel, fokus pada kebutuhan dan prioritas kesiapsiagaan serta layak untuk dilaksanakan. Peserta gladi diharapkan bersifat kolaboratif sehingga akan melibatkan unsur pemerintah pusat, pemerintah daerah, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), TNI, Polri, LSM, sektor swasta, dan akademisi. Peserta terdiri dari narasumber pusat, perancang pusat, narasumber daerah, perancang daerah serta pelaku daerah.
- Pembuatan skenario latihan harus berdasarkan pada rencana kontingensi agar mempunyai realisme gladi yang mendekati potensi resiko ancaman yang sebenarnya. Sehingga pada gladi Tahun 2020 ini, pembuatan skenario gladi diharapkan mengacu pada rencana kontingensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing BPBD provinsi.
- Tahapan gladi terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat tahapan ini diharapkan terlaksana secara runtut saling mempengaruhi dan berkesinambungan sehingga akan menghasilkan proses penyelenggaraan gladi yang lancar sesuai jadwal dan prosedur yang telah ditentukan.
- Elemen, peran dan fungsi dalam gladi. Keberhasilan penyelenggaraan gladi ditentukan oleh berbagai elemen yang memiliki perannya masing-masing yang berfungsi untuk mendukung operasional gladi. Peran tersebut adalah sebagai: manajer skenario, fasilitator, pelaku, evaluator, notulen, *time keeper*, dan *observer*. Diharapkan kelengkapan dari elemen gladi ini memberikan rangkaian proses berkesinambungan menuju terwujudnya mekanisme gladi yang baik. Penunjukkan elemen gladi disesuaikan dengan jabatan, keahlian, serta pengalaman mereka dalam gladi sebelumnya.
- Produk perencanaan gladi. Proses perencanaan gladi merupakan tahapan terpenting dalam siklus gladi karena apa yang akan dilaksanakan pada saat gladi ruang dan gladi posko merujuk pada produk-produk yang dihasilkan oleh tim perancang latihan. Proses perencanaan gladi diharapkan menghasilkan produk produk sebagai berikut; 1) rencana teknis operasional gladi yang terdiri dari RGB (Rencana Garis Besar Gladi), MIP (Matriks Inventaris Permasalahan), ROL (Rencana Operasi Latihan) dan RIG (Rencana Induk Gladi), 2) buku panduan gladi yang terdiri dari panduan penyelenggaraan, panduan pelaku, panduan fasilitator, panduan *after action review*.

- f. Mekanisme pelaksanaan gladi ruang dan gladi posko, terdiri dari 3 (tiga) sesi, yaitu sesi pembekalan, sesi simulasi dan sesi evaluasi. Sesi pembekalan dilakukan sebelum gladi dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang materi dan mekanisme simulasi. Sesi simulasi untuk gladi ruang dilaksanakan dalam bentuk *plenary* dipandu oleh fasilitator, sedangkan untuk gladi Posko dilaksanakan dalam bentuk *role play* interaktif. Sesi evaluasi adalah waktu untuk tim evaluator menyampaikan hasil kompilasi evaluasi selama pelaksanaan gladi. Diharapkan mekanisme gladi ini dilaksanakan sesuai sesi yang telah ditentukan.
- g. Pergerakan (*move*) gladi ruang, adalah pergerakan (*move*) sesuai alur kejadian yang disimulasikan berupa tahapan proses pada saat pelaksanaan gladi ruang. *Move* bertujuan untuk menuntun tahap diskusi pelaku gladi ruang dalam merespon kejadian bencana sesuai urutan cara bertindak dalam prosedur sistem komando penanganan darurat bencana. *Move* pada gladi ruang harus berdasarkan pada rencana operasi latihan (ROL) yang dipandu oleh fasilitator.
- h. Pergerakan (*move*) gladi posko, adalah pergerakan (*move*) sesuai alur kejadian yang disimulasikan berupa tahapan proses pada saat pelaksanaan gladi posko. *Move* bertujuan untuk menuntun tahap respon pelaku gladi posko dalam menyelesaikan permasalahan kejadian bencana sesuai urutan cara bertindak dalam prosedur sistem komando penanganan darurat bencana. *Move* pada gladi Posko harus berdasarkan pada rencana informasi gladi (RIG) yang dipandu oleh pengendali gladi.
- i. Evaluasi pelaksanaan gladi. Di akhir gladi diharapkan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan ruang perbaikan bagi pelaksanaan gladi berikutnya. Evaluasi dilakukan terhadap 4 (empat) area yaitu: evaluasi sesi akademik, evaluasi penyelenggara, evaluasi pelaksanaan gladi ruang dan evaluasi pelaksanaan gladi Posko.

2. Metodologi

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri. Fokus pada penelitian ini adalah pada proses perencanaan dan penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko penanggulangan darurat bencana pada program Pusdiklat BNPB pada Tahun 2020.

Studi ini secara khusus akan meneliti 9 (sembilan) aspek-penyelenggaraan gladi, sebagai berikut: a) peserta gladi ruang dan gladi posko, b) pembuatan skenario, c) tahapan gladi, d) elemen, peran dan fungsi dalam gladi, e) produk perencanaan gladi, f) mekanisme pelaksanaan gladi ruang dan gladi posko, g) pelaksanaan gladi ruang sesuai pergerakan (*move*), h) pelaksanaan gladi posko sesuai pergerakan (*move*), i) evaluasi pelaksanaan gladi.

Penelitian ini dilakukan di Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB Sentul Kabupaten Bogor dan di BPBD Provinsi (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yang ditunjuk yaitu Provinsi Papua Barat, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Jawa Tengah, Yogyakarta dan Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara langsung sebagai peserta gladi, kemudian melakukan observasi, diskusi, dan dokumentasi dari laporan pelaksanaan gladi tersebut di 6 (enam) BPBD provinsi. Diskusi dilakukan secara individu terhadap peserta gladi, khususnya terhadap tim perancang latihan, fasilitator, pengendali, pelaku dan tim evaluasi.

Observasi lapangan dilakukan secara langsung di BPBA Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan BPBD Provinsi Papua Barat, karena peneliti hadir sebagai peserta (perancang latihan) pusat. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan diskusi dengan perancang latihan, fasilitator, evaluator dan penyelenggara. Adapun sumber data sekunder di dalam penelitian ini meliputi seluruh dokumen laporan pelaksanaan gladi ruang dan gladi Posko dari 6 (enam) BPBD Provinsi dan dari Pusdiklat BNPB Tahun 2020.

Analisis hasil penelitian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan gladi di 6 (enam) BPBD Provinsi. Sembilan aspek penyelenggaraan gladi dianalisis sesuai pengamatan secara aktif oleh peneliti serta menganalisis laporan kegiatan pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana dari masing-masing BPBD Provinsi Tahun 2020 (Pusdiklat BNPB 1-6, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Aspek Peserta Gladi Ruang dan Gladi Posko

Dari data yang ada maka peserta gladi ruang dan gladi posko sudah menggambarkan kolaborasi multipihak sehingga mayoritas pemangku kepentingan dalam penanganan darurat bencana telah terwakili. Peserta gladi terdiri dari narasumber dan perancang latihan pusat, narasumber dan perancang latihan daerah, serta pelaku semuanya dari daerah.

- a. Perancang pusat adalah Widyaaiswara Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB yang telah memiliki kemampuan dan pengalaman dalam merancang latihan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan gladi ruang dan gladi posko.
- b. Perancang latihan daerah terdiri dari anggota Organisasi Perangkat Daerah / OPD terkait antara lain unsur dari BPBD, BMKG, akademisi dan pihak terkait yang diperlukan. Perancang daerah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengurangan risiko bencana di daerahnya sehingga diharapkan dapat membuat rancangan latihan yang spesifik dan detail terkait permasalahan kesiapsiagaan dan potensi risiko bencana di daerahnya. Dalam pelaksanaannya, komposisi dan jumlah perancang daerah tidak sama dan bervariasi antar BPBD Provinsi. Perbedaan komposisi ini dapat dimaklumi karena dibuat berdasarkan pada penilaian dari panitia daerah mengenai kebutuhan rancangan latihan sesuai kondisi potensi risiko di daerahnya.

Tabel 1. Aspek Peserta Gladi Ruang dan Gladi Posko

BPBD Provinsi	Jumlah Peserta	Keterangan Peserta
Aceh	38 orang	- Narsum & Perancang latihan daerah: BPBA, BMKG, Kodam IM, Unsyiah - Pelaku daerah: BPBA, Dishub, Dinkes, Dinsos, Dispupr, BMKG, Diskominfo, Basarnas, Kodam IM, Polda Aceh, BPBD Kota Aceh, BPBD Aceh Besar, PMI
Sumbar	41 orang	- Narsum & Perancang daerah: Wagub Prov Sumbar, BPBD Sumbar, BMKG, Unand, PMI, Forum PRB Sumbar - Pelaku daerah: BPBD Sumbar, BPBD Kota Padang, BMKG, Korem 03, Lantamal II, Lanud, Polda Sumbar Dispupr, PMI, Pusdalops, Basarnas, Bea cukai, Dispupr, Dinsos, Dinkes, Diskominfo, Imigrasi, Dishub, RAPI, RRI, FPT PRB, Unand, RS M Jamil, Gergatin.
Jateng	40 orang	- Narsum & Perancang daerah: Sekda Prov Jateng, BPBD Jateng, BPPTKG, PMI, MDMC, Dinkes Prov Jateng. - Pelaku daerah: BPBD Jateng, BPPTKG, Basarnas, Tagana, Dinsos, Diskominfo, RAPI, RRI, RSUD, MDMC, LPBI NU, PLN, BPKP, DPU SDA, DPU BMCK, PSB UNES, Bank Jateng, PT Pos, Disperakin, Senkom.
Yogyakarta	39 orang	- Narsum & Perancang daerah: BPBD DIY, BPPTKG, PSBA UGM, FPRB DIY, PSMB UPN. - Pelaku daerah: BPBD DIY, Polda DIY, Korem 072, BMKG, BPBD Sleman, Dinsos DIY, Dispura, DPKP, Dinkes, Dispupr, Diskominfo, Dispar, Basarnas DIY, BPPTKG, Distranpor, RAPI, PMI, Forum PRB DIY, Kadinda, PWRI.
NTT	38 orang	- Narsum & Perancang daerah: BPBD Prov NTT, BMKG, DLHK, Distan KP, Dinsos, Dinkes, FPRB. - Pelaku daerah: BPBD NTT, BPBD Kupang, BPBD Belu, BPBD TTS, Korem Wirasakti, Polda NTT, Lanudal, Lantamal VII, Basarnas, Distan KP, Dinkes NTT, Dispet, Dis LHK, Dis PMD, Bappelitbangda, FPRB, Bulog, UN Nusa Cendana Kupang
Papua Barat	40 orang	- Narsum & Perancang daerah: BPBD Papua Barat, Dinkes Pap Bar, Kodam Kasuari, Polda Pap Bar, Dinsos, Basarnas, Dispupr, Diskominfo, PT Pulman, UNIPA. - Pelaku daerah: BPBD Papua Barat, Kodam Kasuari, Polda Pap Bar, Dinsos, Dispupr, Diskominfo, Dinkes, Dishub, BMKG, Basarnas, BPKAD, FPRB, Tagana, PMI, Orari, Bulog, PT Pulmon, PT Tri Abadi Mineral, Media massa.

- c. Pelaku merupakan elemen terpenting dalam gladi dimana komposisi pelaku mencerminkan kolaborasi multipihak yang terdiri para pemangku kepentingan di daerah dalam penanggulangan bencana. Pelaku terdiri dari individu yang berasal dari BPBD Provinsi, BMKG, OPD terkait, TNI, Polri, akademisi, dan dunia usaha. Pelaku dalam gladi ruang sebaiknya dari pejabat struktural pengambil keputusan, idealnya pejabat eselon 2 dan minimal pejabat eselon 3. Namun dalam pelaksanaannya pelaku gladi ruang 40% diwakilkan kepada stafnya. Kondisi pelaku seperti ini juga terjadi pada pelaksanaan gladi posko. Pelaku gladi ruang sebaiknya harus sama dengan pelaku gladi posko, namun dalam pelaksanaannya masih ada pelaku dalam gladi posko yang berbeda dengan pelaku dalam gladi ruang. Permasalahan seperti ini selalu muncul dalam setiap kegiatan gladi.

3.2. Aspek Pembuatan Skenario

Pembuatan skenario gladi telah berdasarkan pada rencana kontingensi (Renkon) yang sudah dimiliki oleh masing-masing BPBD sehingga skenario tersebut mempunyai realisme situasi risiko dan ancaman bencana sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 2. Aspek Pembuatan Skenario

Pembuatan Skenario			
BPBD Provinsi	Rencana Kontinjensi	Skenario	Keterangan
Aceh	Gempa tsunami	Gempa tsunami	skenario berdasarkan Renkon
Sumbar	Gempa tsunami	Gempa tsunami	skenario berdasarkan Renkon
Jateng	Erupsi gunung Merapi	Erupsi gunung Merapi	skenario berdasarkan Renkon
Yogyakarta	Erupsi gunung Merapi	Erupsi gunung Merapi	skenario berdasarkan Renkon
NTT	Kekeringan	Kekeringan	skenario berdasarkan Renkon
Papua Barat	Tidak ada	Gempa tsunami	skenario tidak berdasarkan Renkon

Dari 6 (enam) BPBD Provinsi, hanya BPBD Provinsi Papua Barat yang belum memiliki rencana kontinjensi, sehingga pembuatan skenario gladi dibuat dan dikembangkan berdasarkan telaah dan masukan dari tim perencana latihan mengacu pada dokumen risiko bencana yang ada di BPBD provinsi Papua Barat. Skenario digunakan sebagai dasar dalam pembuatan produk perencanaan gladi sehingga skenario telah dibuat oleh perancang latihan yang memahami betul karakteristik potensi risiko bencana di daerah tempat gladi dilaksanakan. Skenario telah dibuat berdasarkan pada rencana kontinjensi (Renkon) yang sudah tersedia di masing-masing BPBD Provinsi. Ada 5 (lima) BPBD Provinsi yang membuat skenario gladi berdasarkan renkon yang dimiliki. Sedangkan Provinsi Papua Barat belum memiliki renkon sehingga pembuatan skenario gladi merujuk pada dokumen pengurangan risiko bencana yang tersedia, serta hasil diskusi dan masukan dari instansi terkait. Salah satu manfaat dari pelaksanaan gladi adalah untuk menguji rencana kontinjensi yang ada, bila BPBD belum mempunyai rencana kontinjensi maka gladi ruang dan gladi posko dapat digunakan sebagai dasar pembuatan rencana kontinjensi.

3.3. Aspek Tahapan Gladi

Seluruh tahapan gladi dilaksanakan oleh tim pusat dan daerah serta telah sesuai dengan urutan kegiatan gladi yaitu diawali dengan tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Keseluruhan 6 (enam) provinsi sudah melaksanakan tahapan gladi, sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing BPBD Provinsi.

Tabel 3. Aspek Tahapan Pelaksanaan Gladi

BPBD	Tahapan Pelaksanaan Gladi				Keterangan
	Persiapan	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	
Aceh	Dilaksanakan sesuai jadwal	Dilaksanakan sesuai jadwal	Dilaksanakan sesuai jadwal	Dilaksanakan sesuai jadwal	Tahapan persiapan s/d evaluasi oleh tim pusat dan daerah
Sumbar	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)	
Jateng	V	V	V	V	
Yogyakarta	V	V	V	V	
NTT	V	V	V	V	
Papua Barat	V	V	V	V	

3.4. Aspek Elemen, Peran dan Fungsi dalam Gladi

Keberhasilan pelaksanaan gladi ditentukan oleh berbagai elemen yang memiliki peran masing-masing dan difungsikan guna mendukung operasional gladi. Dari data yang tersedia, peran tersebut adalah sebagai: manajer skenario, fasilitator, evaluator, notulen, *time keeper*, pelaku dan *observer*. Keberadaan elemen gladi ini merupakan suatu rangkaian proses berkesinambungan menuju terwujudnya mekanisme gladi yang baik. Penunjukan elemen gladi disesuaikan dengan jabatan, keahlian serta pengalaman mereka dalam gladi sebelumnya. Tim pusat dan daerah mencapai sepakat untuk penunjukan elemen gladi tersebut yang terdiri dari elemen pusat dan daerah. Seluruh 6 (enam) BPBD Provinsi telah melengkapi elemen gladinya serta difungsikan sesuai peran mereka. Dinamika dalam pelaksanaan gladi ditentukan oleh elemen pendukung serta peran dan fungsi yang disimulasikan. Elemen tersebut terdiri dari:

- Kontroler/manajer skenario: memastikan latihan berlangsung sesuai jadwal, tujuan umum dan sasaran latihan, menyiapkan *inject* skenario bila diperlukan untuk menstimulasi diskusi peserta latihan.
- Fasilitator: menyusun pertanyaan untuk diskusi dan mengarahkan diskusi sesuai *move* pada pelaksanaan gladi ruang.
- Evaluator: melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan gladi, hingga hasil gladi ruang dalam mencapai tujuan, hal-hal utama yang diidentifikasi peserta, dan rekomendasi.

- d. Notulen/pencatat: mencatat jalannya diskusi dan mengumpulkan masukan dari/dan oleh fasilitator serta tim *after action review / evaluator*.
- e. *Time keeper*: memastikan kegiatan dalam setiap fase berjalan tepat waktu dan mengingatkan fasilitator mengenai waktu yang tersedia.
- f. Pelaku: memberikan masukan dari organisasi terkait, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikoordinasikan lebih lanjut dengan pemangku kepentingan yang lain, mengikuti aturan main yang ditetapkan penyelenggara. Observer: mengamati mekanisme jalannya gladi dan mencatat hal penting serta memberikan masukan tertulis kepada penyelenggara.

Tabel 4. Aspek Elemen, Peran dan Fungsi dalam Gladi

BPBD Provinsi	Elemen, Peran dan Fungsi dalam Gladi						
	Manajer Skenario	Fasilitator	Evaluator	Notulen	Timer Keeper	Pelaku	Observer
Aceh	Ada, sesuai peran & fungsi	Ada, sesuai peran & fungsi	Ada, sesuai peran & fungsi	Ada, sesuai peran & fungsi	Ada, sesuai peran & fungsi	Ada, sesuai peran & fungsi	Ada, sesuai peran & fungsi
Sumbar	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)
Jateng	V	V	V	V	V	V	V
Yogyakarta	V	V	V	V	V	V	V
NTT	V	V	V	V	V	V	V
Papua Barat	V	V	V	V	V	V	V

Perhatian diutamakan pada peran dan fungsi fasilitator yang memegang peran penting dalam mengendalikan dinamika gladi ruang sesuai pergerakan (*move*). Penyelenggaraan gladi ruang di 6 (enam) BPBD Provinsi tersebut telah melaksanakan peran dan fungsi dari semua elemen gladi tersebut sesuai kaidah yang berlaku.

3.5. Aspek Produk Perencanaan Gladi

Perencanaan gladi merupakan tahap terpenting dalam siklus gladi karena apa yang akan dilaksanakan pada saat gladi ruang dan gladi posko merujuk pada produk yang dihasilkan oleh tim perancang latihan pada tahap perencanaan. Dari data yang tersedia, produk perencanaan gladi terdiri dari: Rencana Garis Besar Gladi (RGB), Matriks Inventaris Permasalahan (MIP), Rencana Operasi Latihan (ROL), dan Rencana Informasi Gladi (RIG). Perancang latihan dari 6 (enam) BPBD Provinsi telah membuat RGB, MIP, ROL, RIG sesuai dengan skenario dan permasalahan yang disepakati oleh tim perancang latihan pusat dan daerah. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5a. Produk RGB, MIP, ROL, RIG

BPBD Provinsi	Produk Perencanaan Gladi			
	RGB	MIP	ROL	RIG
Aceh	Sesuai direktif Latihan	Sesuai skenario, dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah	Sesuai skenario, dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah	Sesuai skenario, dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah
Sumbar	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)
Jateng	V	V	V	V
Yogyakarta	V	V	V	V
NTT	V	V	V	V
Papua Barat	V	V	V	V

- 1) Rencana Garis Besar (RGB) latihan telah disusun oleh enam BPBD Provinsi berdasarkan Direktif Latihan. RGB latihan ini memuat landasan latihan, pokok pokok penyelenggaraan latihan serta ringkasan cerita atau skenario latihan yang dimainkan. RGB latihan mencakup perencanaan penyelesaian tugas tugas dengan *timeline* waktu yang jelas, menentukan fokus latihan, peserta, narasumber, tim evaluator dan sebagainya.
- 2) Matriks Inventaris Permasalahan (MIP) telah dibuat dan memuat uraian dari kegiatan, tujuan, pihak terkait serta permasalahan yang perlu dibahas pada tiap tiap pergerakan/*move*. Identifikasi permasalahan menjadi dasar untuk menentukan target evaluasi yang berkaitan dengan tanggung jawab/peran/fungsi yang harus dilakukan berkaitan dengan skenario latihan. MIP digunakan sebagai dasar untuk menyusun ROL.

- 3) Rencana Operasi Latihan (ROL) untuk gladi ruang telah disusun berdasarkan skenario latihan dan menjadi alat kendali utama dalam menjalankan latihan gladi ruang. Berisi tentang hal-hal atau isu-isu yang menjadi pokok diskusi dalam latihan, beberapa persoalan (*inject*) dalam bentuk pertanyaan serta tanggapan yang diharapkan dan referensi terkait hal-hal yang dilatihkan. Tabel ROL berisi: fase/kegiatan, waktu, permasalahan/materi yang ingin dibahas, pertanyaan, ditujukan kepada, tanggapan yang diharapkan, referensi terkait.
- 4) Rencana Informasi Gladi (RIG) untuk gladi Posko telah dibuat dan merupakan dokumen utama bagi pengawas–pengendali / Wasdal (*Controller*) dalam menjalankan latihan. RIG berisi kumpulan kegiatan dan *inject* yang mengacu pada skenario latihan dan menjamin tercapainya tujuan serta sasaran latihan. Dalam RIG tercantum kegiatan yang diharapkan oleh pelaku sebagai reaksi dari persoalan (*inject*) yang mengacu pada skenario latihan. RIG merupakan *timeline* kronologis dari tindakan yang diharapkan dan acara tertulis yang akan dimasukkan ke dalam permainan oleh pengendali untuk menghasilkan atau meminta aktifitas pemain. RIG sebagai *blue-print* latihan terdiri dari pesan atau kejadian yang dirancang untuk menguji tujuan latihan. RIG menjadi bagian penting bagi pengendali utama latihan berbasis operasi untuk mengendalikan jalannya latihan.

Tabel 5b. Buku Panduan Gladi

BPBD Provinsi	Produk Panduan Gladi			
	Panduan Penyelenggaraan	Panduan Pelaku	Panduan Fasilitator	Panduan After Action Review
Aceh	Dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah	Dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah	Dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah	Dibuat oleh perancang latihan pusat dan daerah
Sumbar	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)
Jateng	V	V	V	V
Yogyakarta	V	V	V	V
NTT	V	V	V	V
Papua Barat	V	V	V	V

Tabel RIG berisi: waktu (sebenarnya dan asumsi), skenario, persoalan, tindakan (pusat dan daerah), pengendali, dan kegiatan penimbul situasi (bulsi). Sedangkan untuk Produk Buku Panduan Gladi diperlukan guna menjamin kelancaran penyelenggaraan gladi. Panduan ini bermanfaat bagi penyelenggara gladi, pelaku, fasilitator dan evaluator. Ada 4 (empat) macam buku panduan yang telah dibuat oleh masing-masing tim pengendali di 6 (enam) BPBD Provinsi yaitu, 1) Buku Panduan Penyelenggaraan; 2) Buku Panduan Pelaku; 3) Buku Panduan Fasilitator; 4) Buku Panduan *After Action Review*/AAR. Secara umum buku panduan tersebut dibuat sesuai format dan berisi materi yang dapat memandu dan memperlancar pelaksanaan gladi. Ada perbedaan materi dari buku panduan tersebut yang umumnya berasal dari skenario dan permasalahan yang berbeda antar provinsi.

3.6. Aspek Mekanisme Pelaksanaan Gladi Ruang dan Gladi Posko

Seluruh peserta gladi ruang dan gladi posko telah melaksanakan 3 (tiga) sesi mekanisme. *Pertama*, sesi pembekalan diberikan sebelum gladi dilakukan yang bertujuan memberi pemahaman tentang materi dan mekanisme latihan dengan narasumber yang ahli di bidangnya.

Tabel 6. Aspek Mekanisme Pelaksanaan Gladi

BPBD Provinsi	Mekanisme Pelaksanaan Gladi					
	Gladi Ruang			Gladi Posko		
	Sesi Pembekalan	Sesi Pelatihan	Sesi Evaluasi	Sesi Pembekalan	Sesi Pelatihan	Sesi Evaluasi
Aceh	V	V	V	V	V	V
Sumbar	V	V	V	V	V	V
Jateng	V	V	V	V	V	V
Yogyakarta	V	V	V	V	V	V
NTT	V	V	V	V	V	V
Papua Barat	V	V	V	V	V	V

Kedua, sesi pelatihan pada gladi ruang menggunakan bentuk *plenary*, peran fasilitator amat penting dalam mengimplementasikan ROL yang berisi move dan persoalan (*inject*) serta didukung oleh peran pengendali. Sesi pelatihan pada gladi Posko menggunakan bentuk *role-play*, peran pengendali amat penting dalam

mengimplementasikan RIG yang berisi *move* dan persoalan (*inject*) serta didukung oleh peran penimbul situasi. *Ketiga*, sesi evaluasi tim evaluasi menyampaikan hasil kompilasi terkait penyelenggaraan gladi mengenai hal-hal utama yang menjadi prioritas. Keseluruhan peserta dari 6 provinsi mengikuti dan melaksanakan seluruh sesi dalam pelaksanaan gladi ruang dan gladi posko.

3.7. Aspek Pelaksanaan Gladi Ruang Sesuai Pergerakan (*Move*) Alur Kejadian

Pergerakan (*move*) alur kejadian yang disimulasikan merupakan tahapan proses pada saat pelaksanaan gladi ruang. *Move* berguna untuk menuntun tahap diskusi pelaku gladi dalam merespon kejadian bencana sesuai urutan cara bertindak dalam prosedur Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana. Sesuai dari data yang tersedia, *move* pada gladi ruang telah dilaksanakan berdasarkan pada Matriks Inventaris Permasalahan (MIP) dan Rencana Operasi Latihan (ROL) yang dalam pelaksanaannya berpedoman pada buku panduan fasilitator. Di dalam modul Diklat Perancang Latihan, disebutkan ada 4 (empat) tahapan *move*, yaitu: *move* 1 tahap informasi, *move* 2 tahap siaga, *move* 3 penetapan status tanggap darurat, *move* 4 penggerakan sumber daya, *move* 5 tahap pengakhiran. Sedangkan *move* pada saat pelaksanaan gladi ruang terdiri dari 3 (tiga) tahapan *move*, yaitu: *move* 1 tahap peringatan dini, *move* 2 penetapan status tanggap darurat, *move* 3 penggerakan sumber daya, *move* 4 tahap pengakhiran. Ada perbedaan tahapan *move* antara *move* pada kondisi sesuai modul dengan *move* pada kondisi aktual saat pelaksanaan dimana pada saat pelaksanaan *move* 1 tahap informasi dan tahap siaga digabung menjadi *move* tahap peringatan dini. Pada gladi ruang *move* diwujudkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Seluruh 6 (enam) BPBD Provinsi menerapkan 4 (empat) tahapan *move*.

Tabel 7: Aspek Pergerakan (*Move*) Alur Kejadian Gladi Ruang

Pergerakan / Move	Kondisi Ideal Sesuai Modul	Kondisi Saat Pelaksanaan	Keterangan
Move 1	Tahap Informasi	Peringatan Dini	Pada saat pelaksanaan tahap informasi dan siaga digabung menjadi tahap peringatan dini
Move 2	Tahap Siaga		
Move 3	Penetapan Status Tanggap Darurat	Penetapan Status Tanggap Darurat	
Move 4	Penggerakan Sumber Daya	Penggerakan Sumber Daya	
Move 5	Tahap Pengakhiran	Tahap Pengakhiran	

Terdapat perbedaan tahapan pergerakan (*move*) yang dilaksanakan pada gladi ruang dengan tahapan pergerakan yang tercantum dalam buku Modul 03 Perancang Latihan Gladi ruang dimana ada 5 (lima) pergerakan/*move*. Dalam Modul 03, gladi ruang terdiri dari 5 (lima) alur kejadian pergerakan/*move* yaitu:

- 1) *Move* 1 (tahapan informasi): Posko pemantau mengirimkan informasi peringatan dini atau bencana yang akan/terjadi kepada pemerintah daerah.
- 2) *Move* 2 (tahap siaga): Posko pemantau mengirimkan informasi perkembangan situasi kepada Pemda dan Pusdalops BPBD/TNI/Polri dan masyarakat.
- 3) *Move* 3 (status tanggap darurat): Bupati/Walikota menyatakan status tanggap darurat dan menunjuk komandan tanggap darurat untuk membuat struktur komando dalam mengaktifkan rencana operasi dengan dasar rencana kontinjensi.
- 4) *Move* 4 (penggerakan sumber daya): Komando Tanggap Darurat melalui pos komando mengerahkan sumber daya atas arahan Bupati/Walikota untuk memobilisasi sumber daya ke lokasi bencana dalam operasi tanggap darurat.
- 5) *Move* 5 (tahap pengakhiran/demobilisasi): Komando Tanggap Darurat melaporkan kondisi dilapangan tentang akses transportasi, evakuasi dan penyelamatan, lokasi pengungsian, kelompok rentan, kesehatan, keamanan, ekonomi dan lain lain untuk pencabutan status tanggap darurat.

Pada pelaksanaan gladi ruang terdapat 4 (empat) pergerakan/*move* dimana *move* 1 dan *move* 2 dijadikan satu *move*, yaitu tahap informasi dan tahap siaga menjadi *move* peringatan dini. Alasan penggabungan adalah 1) karena *move* 1 dan *move* 2 termasuk dalam tahap kesiapsiagaan dimana kondisi kesiapsiagaan disaat ancaman segera terjadi masuk dalam kategori peringatan dini. 2) berdasarkan pengalaman di lapangan saat akan terjadi bencana, maka aparat daerah BPBD dan BMKG akan memberikan peringatan dini kepada masyarakat yang mencakup informasi tentang potensi bencana dan status kesiapsiagaan menghadapi bencana. *Move* peringatan dini ini terurai secara rinci dan runtut didalam ROL sehingga penggabungan *move* ini tidak mempengaruhi kelancaran pelaksanaan gladi ruang justru mempermudah pemahaman pelaku terhadap awal/inisiasi saat tanggap darurat bencana di daerah.

3.8. Aspek Pelaksanaan Gladi Posko Sesuai Pergerakan (*Move*) Alur Kejadian

Aspek pergerakan alur kejadian gladi posko sama dengan pelaksanaan gladi ruang, maka pada pelaksanaan gladi posko juga terjadi penggabungan *move* 1 dan *move* 2 menjadi *move* peringatan dini. *Move* peringatan dini ini terurai secara rinci dan runtut di dalam MSEL sehingga penggabungan *move* ini tidak mempengaruhi kelancaran pelaksanaan gladi ruang justru mempermudah pemahaman pelaku terhadap awal/inisiasi saat tanggap darurat bencana di daerah. Alur kejadian yang disimulasikan atau *move* merupakan tahapan proses pada saat pelaksanaan gladi Posko. *Move* berguna untuk menuntun tahap respon pelaku gladi dalam memecahkan permasalahan kejadian bencana sesuai urutan cara bertindak dalam prosedur sistem komando penanganan darurat bencana. *Move* pada gladi posko berdasarkan pada Matriks Inventarisasi Permasalahan (MIP) dan Master Skenario Latihan (MSEL). Dalam gladi posko ada 5 (lima) tahapan *move*, sedangkan *move* pada saat pelaksanaan gladi posko terdiri dari 4 (empat) tahapan *move*. Ada perbedaan tahapan *move* antara *move* pada kondisi sesuai modul dengan *move* pada kondisi aktual saat pelaksanaan dimana pada saat pelaksanaan *move* 1 tahap informasi dan tahap siaga digabung menjadi *move* tahap peringatan dini. Pada gladi Posko *move* diwujudkan dalam *role play*. Seluruh 6 (enam) BPBD provinsi menerapkan 4 (empat) tahapan *move*.

Tabel 8: Aspek Pergerakan (*Move*) Alur Kejadian Gladi Posko

Pergerakan/ <i>Move</i>	Kondisi Ideal Sesuai Modul	Kondisi Saat Pelaksanaan	Keterangan
<i>Move</i> 1	Tahap Informasi	Peringatan Dini	Pada saat pelaksanaan tahap informasi dan siaga digabung menjadi tahap peringatan dini
<i>Move</i> 2	Tahap Siaga		
<i>Move</i> 3	Penetapan Status Tanggap Darurat	Penetapan Status Tanggap Darurat	
<i>Move</i> 4	Penggerakan Sumber Daya	Penggerakan Sumber Daya	
<i>Move</i> 5	Tahap Pengakhiran	Tahap Pengakhiran	

3.9. Aspek Evaluasi Pelaksanaan Gladi

Evaluasi berguna untuk mengetahui nilai tambah dan ruang perbaikan bagi pelaksanaan gladi berikutnya. Evaluasi telah dilakukan terhadap 4 (empat) area yaitu: evaluasi sesi akademik, evaluasi penyelenggaraan, evaluasi pelaksanaan gladi ruang dan evaluasi pelaksanaan gladi Posko. Evaluasi dilaksanakan oleh tim evaluator dari tiap tiap panitia pusat dan daerah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan kajian dari berbagai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai secara komprehensif pencapaian tujuan dan sasaran latihan.

Tabel 9: Aspek Evaluasi Pelaksanaan Gladi

BPBD Provinsi	Evaluasi Pelaksanaan Gladi			
	Evaluasi Sesi Akademik	Evaluasi Penyelenggara	Evaluasi Pelaksanaan Gladi ruang	Evaluasi Pelaksanaan Gladi Posko
Acch	•Evaluasi narasumber oleh peserta: Materi, penyajian, kelancaran. Saran & masukan	•Dukungan terhadap peserta, sarana, peralatan, <i>layout</i> •Penerapan Protokol Kesehatan (Prokes)	•Kesiapan & <i>layout</i> ruang, peralatan sesuai Prokes, •Skenario sesuai Renkon • <i>Move</i> sesuai ROL •Peran fasilitator •Pelaku paham SOP •Peran tugas Posko PDB	•Kesiapan & ruang, peralatan sesuai Prokes, •Skenario sesuai Renkon • <i>Move</i> sesuai MSEL •Aktivitas pelaku thd tugas & •Respon terhadap <i>injects</i>
Sumbar	V (idem)	V (idem)	V (idem)	V (idem)
Jateng	V	V	V	V
Yogyakarta	V	V	V	V
NTT	V	V	V	V
Papua Barat	V	V	V	V

Keutuhan penilaian sebagai bahan evaluasi diukur dari hasil kaji ulang dan hasil tim evaluasi, yang dibandingkan dengan tujuan dan sasaran latihan. Dari evaluasi akan diperoleh status keberhasilan latihan, identifikasi kesenjangan, kendala yang ditemukan serta serta pembelajaran yang diperoleh. Pada gladi ruang dan gladi Posko ini telah dilakukan evaluasi terhadap empat aspek, yaitu:

- 1) Evaluasi sesi akademik, telah dilakukan evaluasi terhadap narasumber oleh peserta, evaluasi terhadap materi, cara penyajian, kelancaran serta saran dan masukan.
- 2) Evaluasi penyelenggara, telah dievaluasi mengenai dukungan terhadap peserta, penyiapan sarana, peralatan, *layout* serta penerapan protokol kesehatan selama gladi.
- 3) Evaluasi pelaksanaan gladi ruang, telah dievaluasi mengenai: a) kesiapan dan *layout* ruang; b) peralatan sesuai dengan protokol kesehatan; c) skenario dan *move* sesuai ROL; d) peran fasilitator; e) pemahaman pelaku terhadap SOP; dan f) peran dan tugas Posko darurat bencana.
- 4) Evaluasi pelaksanaan gladi Posko, telah dievaluasi mengenai: a) kesiapan dan tata ruang; b) sarana dan peralatan sesuai protokol kesehatan; c) skenario dan *move* sesuai MSEL, d) aktivitas pelaku terhadap tugas; dan e) respon pelaku terhadap persoalan (*inject*).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Perencanaan dimensi aspek aspek penyelenggaraan gladi ruang dan gladi posko telah dibuat oleh tim perancang latihan pusat dan daerah secara kolaboratif. Pelaksanaan secara simultan gladi ruang dan gladi posko penanganan darurat bencana di 6 (enam) BPBD provinsi telah dilakukan sesuai 9 (sembilan) aspek penyelenggaraan gladi secara komprehensif sesuai dengan kaidah, metode dan prosedur sehingga menunjukkan bahwa proses latihan kesiapsiagaan bencana melalui gladi ini telah berjalan dengan baik di Pusdiklat PB BNPB.

4.2. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para pelaksana latihan simulasi gladi ruang dan gladi posko penanganan darurat bencana yang berdasarkan pada 9 (sembilan) aspek penyelenggaraan gladi sesuai modul perancang latihan.

4.3. Saran

Pelatihan simulasi gladi ruang dan gladi posko agar dapat dilaksanakan secara periodik dan berkesinambungan dengan berpedoman pada aspek aspek penyelenggaraannya. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan memasukkan faktor manfaat dan rencana tindak lanjut dari gladi tersebut.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada: (1) Bapak Berton S.P Panjaitan, SKM, MHM, Ph.D sebagai Kapusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB dan sebagai pembimbing dari instansi; (2) Bapak Caca Syahroni, SIP, M.Si sebagai pembimbing dari LAN; dan kepada seluruh peserta gladi serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Referensi

- Addiarto, W., Wahyusari, S. (2018). Efektivitas Tabletop Disaster Exercise (TDE) sebagai Media Simulasi Dalam Ruang Untuk Meningkatkan Kemampuan Triage dan Alur Rujukan Korban Bencana. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Volume 2, No. 1, Page 12-22.
- Buku Modul-03 Perancangan Latihan Gladi Ruang. (2017). Diklat Perancang Latihan Penanggulangan Bencana. Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB.
- Buku Modul-04 Perancangan Latihan Gladi Posko. (2017). Diklat Perancang Latihan Penanggulangan Bencana. Pusdiklat Penanggulangan Bencana BNPB.
- Dausy, D.J., Buehler, J.W., & Lurie, N. (2007). Designing and conducting tabletop exercises to asses public health preparedness for manmade and naturally occurring biological threats. *BMC Public Health*. 7:92.
- Djalante, R., Garschagen, M., Thomalla, F., & Shaw, R. (2017). *Disaster Risk Reduction in Indonesia: Progress, Challenges, and issues*.
- Heumuller, E., Richter, S., Lechner, U. (2012). Towards a framework for command post exercises. ResearchGate. Conference Paper.
- Hobbs, C., Lentini, L., Moran, M. (2016). The Utility of Table Top Exercises in Teaching Nuclear Security. *International Journal of Nuclear Security*. Vol 2. No.1, Article 8.
- Indriasari, F.N. (2016). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempabumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol 22, No. 3.

- Lloyd, A. (2017). *Simulation Exercise Overview: Activities Designed To Assess, Enhance And Evaluate Preparedness*. French Crisis Management Academy.
- Olson, D.K., Schelle, A., Larson, S., Lindeke, L., & Edwardson, S. (2010). Using Gaming Simulation To Evaluate Bioterrorism And Emergency Readiness Education. *Public Health Rep*, 125, 468-477.
- PAHO. (2011). *Guidelines For Developing Emergency Simulations And Drills*.
- Preparedex, (2018). 5 Key Benefits From Conducting Table Top Exercises <https://Preparedex.Com/5-Benefits-Conducting-Tabletop-Exercises/>, Diakses Tanggal 26 Agustus 2021.
- Pusdiklat BNPB-1. (2020). *Laporan Kegiatan Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Merapi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Jawa Tengah*.
- Pusdiklat BNPB-2. (2020). *Laporan Kegiatan Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam*.
- Pusdiklat BNPB-3. (2020). *Laporan Kegiatan Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Provinsi Sumatera Barat*.
- Pusdiklat BNPB-4. (2020). *Laporan Kegiatan Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Merapi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Yogyakarta*.
- Pusdiklat BNPB-5. (2020). *Laporan Kegiatan Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana Kekeringan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Pusdiklat BNPB-6. (2020). *Laporan Kegiatan Pelaksanaan Simulasi Penanggulangan Bencana Gempabumi Dan Tsunami Pada Masa COVID-19 Di Provinsi Papua Barat*.
- Rahadi, R. (2020). *Metode Latihan Penanggulangan Bencana*. Rapat Perencanaan Perancang Latihan Simulasi Pusdiklat BNPB.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Skryabina, E., Reedy, G., Amlot, R., Jaye, R., & Riley, P. (2017). What is the value of health emergency preparedness exercises? A scoping review study. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 21, 274-283
- Steward, D., & Wan, T.T. (2007). The Role Of Simulation And Modeling In Disaster Management. *J Med Syst*. 3, 125–130.
- Thamrin, T.F.R. (2017). *Definisi Berbagai Istilah Latihan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana*. Kertas Kerja.
- Tumbol, S.S. & Poli, H. (2014). *Pusat Simulasi Dan Pelatihan Penanggulangan Bencana : Desain Tanggap Bencana*.
- Ulya, I., Kusumaningrum, B.R., & Rini, I.S. (2020). Getting Ready for Earthquake Disaster with Tabletop Exercise for Disaster Management, *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*. Vol.8, No.1, 22-29.
- WHO (2017). *Simulation Exercise Manual*.